

## Pelatihan Keterampilan Pembuatan Kerajinan Tangan Aksesoris Guna Meningkatkan Kreativitas Siswa

Bastiana<sup>1</sup>, Haryanty Ainun Amalia Iskandar<sup>2</sup>, Nurmina<sup>3</sup>, Nurwahyuni<sup>4</sup>, Agita Pratiwi<sup>5</sup>,  
Indriani<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Dosen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, <sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar,

<sup>3</sup>Pendidikan Kimia ICP, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar, <sup>4</sup>Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

<sup>5</sup>Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar.

Email : <sup>1</sup>haryantainunamalia.99@gmail.com, <sup>2</sup>nurminataher22@gmail.com,  
<sup>3</sup>nurwahyunimajid@gmail.com, <sup>4</sup>sindriindrii2299@gmail

### ABSTRACT

Kegiatan pelatihan pembuatan bros dari kain perca bagi siswa-siswi di SMK Negeri 2 Gowa jurusan Tata Busana bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa mengenai bagaimana pemanfaatan limbah perca menjadi benda yang lebih bernilai dan memiliki harga jual. Adapun metode dalam pengabdian ini terdiri 4 tahapan yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan dan pendampingan. Pada tahapan pelaksanaan kegiatan pemanfaatan limbah perca yaitu dilakukan pembekalan praktek pembuatan produk dalam hal ini pembuatan Aksesoris berupa bros dari kain perca. Hasil pelatihan berupa bros kain perca yang dapat dikembangkan menjadi aksesoris hijab maupun. Berdasarkan wawancara dengan Guru di jurusan Tata Busana, mereka sangat tertarik dengan kegiatan pelatihan pemanfaatan perca.

**Kata kunci:** Pelatihan, Limbah perca, Siswa, Aksesoris.

### ABSTRACT

*The training activity for making brooches from patchwork for students at SMK Negeri 2 Gowa majoring in Fashion Design aims to provide education to students about how to use patchwork waste into objects that are more valuable and have a selling price. The method in this service consists of 4 stages, namely observation, preparation, implementation and assistance. At the stage of implementing the activities of utilizing patchwork waste, namely providing product-making practices, in this case making accessories in the form of brooches from patchwork. The results of the training are in the form of patchwork brooches which can be developed into hijab accessories or accessories. Based on interviews with teachers in the fashion department, they were very interested in the patchwork utilization training.*

**Keywords:** Training, Patchwork, Students, Accessories.

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. Program KKN-PPL Terpadu Universitas Negeri Makassar (UNM) angkatan XXII terdiri dari 3 tingkatan program kerja yaitu program kerja tingkat kabupaten, kecamatan atau desa, dan sekolah.

Pelatihan Pemanfaatan limbah Perca menjadi aksesoris Bros di Jurusan Tata Busana, SMK Negeri 2 Gowa di kecamatan Somba Opu, merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi KKN di bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Pendidikan Kimia ICT, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Dengan adanya kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di SMK Negeri 2 Gowa, dapat membantu memenuhi kebutuhan disekolah.

Permasalahan yang didapatkan selama proses kuliah kerja nyata (KKN) yaitu terdapat banyaknya perca kain dari sisa praktik pembuatan pakaian di jurusan Tata Busana. Kain perca ini

pada umumnya merupakan hasil buangan atau limbah dari kegiatan praktek pada mata pelajaran di jurusan Tata Busana. Kain perca merupakan salah satu jenis limbah anorganik yang dapat merusak kelangsungan hidup organisme tanah jika tidak dikelola dengan baik. Jika kain limbah yang dihasilkan oleh siswa-siswi dibuang kelingkungan, lama kelamaan akan merusak kondisi lingkungan karena kain yang dibuang tidak dapat diurai oleh mikroorganisme tanah. Mikroorganisme berperan dalam meningkatkan kesuburan tanah serta membantu pertumbuhan tanaman (Widyati, 2013).

Melihat dampak yang ditimbulkan dari adanya limbah kain perca, maka perlu adanya upaya dalam pembuatan kerajinan dari limbah kain perca. Salah satu upaya untuk mengurangi limbah dari kain perca adalah membuat kerajinan kain perca. Kerajinan kain perca merupakan salah satu seni kerajinan tangan yang memadukan antara seni kontemporer dan tradisional (Shofyiatun, 2010). Adapun salah satu solusi dari permasalahan diatas maka kami memutuskan membuat suatu Pelatihan pemanfaatan perca menjadi aksesoris Bros di SMK Negeri 2 Gowa, pada jurusan Tata Busana,. Adanya program kerja pelatihan pemanfaatan kain perca menjadi bros, adalah salah satu upaya untuk mengurangi jumlah kain perca yang ada di jurusan Tata Busana dan sebagai bentuk pelatihan untuk meningkatkan kreatifitas bagi siswa-siswi di jurusan Tata Busana.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk membuat Aksesoris berupa Bros dari Limbah Perca sebagai peduli lingkungan di sekitar jurusan Tata Busana untuk memanfaatkan limbah perca dari sisa praktik siswa-siswi jurusan Tata Busana. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu di SMK Negeri 2 Gowa, Jurusan Tata Busana.

Bentuk dan tahapan kegiatannya yaitu : 1). Melakukan observasi, 2).perencanaan, 3).  
Persiapan,4). Pelaksanaan, 5.) Pendampingan

## HASIL & PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Observasi

Kegiatan awal dari pelatihan ini yaitu observasi di sekitar lingkungan jurusan tata busana di SMK Negeri 2 Gowa.

#### 2. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, sebagai berikut:

- a. Setelah mengobservasi sekolah di SMK Negeri 2 Gowa di Jurusan Tata Busana, kami berdiskusi untuk merencanakan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Perca.
- b. Koordinator sekolah berdiskusi bersama kepala sekolah untuk membuat suatu Pelatihan Pemanfaatan Limbah Perca yang dihadiri oleh anggota mahasiswa KKN PPL Terpadu di SMK Negeri 2 Gowa serta beberapa guru di sekolah tersebut.

#### 3. Persiapan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program Pelatihan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk implementasi program, yakni :

- a. Mengumpulkan Perca yang ada di Jurusan Tata Busana untuk pembuatan aksesoris Bros.

Pada kegiatan ini pertama, mengumpulkan Perca di lakukan secara bersama-sama, tempat untuk mencari dan mengumpulkan perca dilakukan di jurusan Tata Busana. Jumlah perca yang dikumpulkan sebanyak 1 (satu) kantong

- b. Alat dan bahan pembuatan Bros dari Perca

- 1) Alat
  - a) Gunting
  - b) Jarum tangan
  - c) Lem tembak

- 2) Bahan

- a) Kain perca
- b) Lem lilin
- c) Manik
- d) Benang
- e) Peniti bros
- f) Bunga hiasan

**4. Pelaksanaan**

- a. Proses pembuatan bros dari kain perca
  - 1) Bros Model Pita



Gambar 1. Proses pengguntingan Gambar 2 Hasil kerajinan

Pertama gunting kain perca ukuran 7 x 10 cm sebanyak 5 lembar, kemudian gabungkan ke 5 lembar kain tersebut hingga terlihat tebal. Dari panjangnya pita ikat bagian tengahnya beberapa kali sampai benar-benar kuat. Setelah itu, Gunting kain perca baru ukuran 4 x 3 cm. lipat kain mengarah ke lebar kainnya kemudian tempelkan ditengah-tengah pita yang telah di ikat tadi. Perkuat dengan cara di jahit ujung bawahnya lalu gunting. Pasang manik-manik di bagian atasnya. Terakhir pasang peniti di bagian bawahnya menggunakan lem lilin.



Gambar 3. Proses Pengguntingan

Gambar 4. Hasil Kerajinan

- 2) Bros Model Bunga 1

Pertama gunting kain ukuran 5 x 5 cm sebanyak 5 lembar. Kemudian, ambil 1 lembar kain perca tersebut, lalu lipat dua sehingga berbentuk segitiga. kemudian, lipat dua lagi sehingga berbentuk segitiga kecil. Setelah itu, jahit jelujur ujung bawah kain, mulai dari bagian atas dengan jarak 0,5 cm dari pinggiran kain sebanyak 4 kali tusukan. Ulangi sampai lembar kelima. Setelah jahitan lembar kelima, hubungkan dengan lembar pertama. Perkuat jahitan lalu rapikan bagian bawah kain dengan menambahkan kain perca berbentuk lingkaran dengan diameter 1,5 cm menggunakan lem lilin. Pasang hiasan Bunga dan manik dibagian atasnya. Terakhir, pasang peniti bros menggunakan lem lilin dibagian bawahnya.

3) Bros Model Bunga 2



Gambar 5. Proses Pengguntingan



Gambar 6. Hasil Kerajinan

Pertama gunting kain dengan bentuk Lingkaran dengan diameter 6 cm sebanyak 5 Lembar. Kemudian, ambil 1 lembar kain perca tersebut, lalu lipat membentuk setengah lingkaran kemudian jahit dibagian sisi kain yang digunting lalu kerut dan kunci jahitan kemudian lakukan secara berulang 4 kali. Kemudian pertemuan bagian kelopak pertama dan terakhir. Setelah itu tambahkan manik dibagian tengah bunga dan selanjutnya pasang peniti bros dibagian belakang bunga dengan lem Lilin.

5. Pendampingan

Pada kegiatan pendampingan, siswa dibagi kedalam 3 kelompok dan pada masing-masing kelompok diberikan seperangkat alat dan bahan untuk pembuatan bros. Pada setiap kelompok terdapat tim yang mendampingi siswa dalam membimbing siswa agar memperlancar dan memudahkan siswa dalam praktek.



Gambar 7. Pendampingan

6. Evaluasi

Tahapan akhir dari kegiatan adalah penutup dan evaluasi. Pada tahapan ini, panitia akan melakukan wawancara baik kepada siswa terkait kegiatan pelatihan pembuatan bros yang telah dilakukan. Pada tahapan ini.



Gambar 8. Evaluasi

7. Pembahasan

Kegiatan yang telah kami laksanakan selama masa kuliah kerja nyata yaitu pelatihan keterampilan pembuatan kerajinan tangan aksesoris guna meningkatkan kreativitas siswa di SMK Negeri 2 Gowa Kecamatan Somba Opu. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa memanfaatkan limbah kain perca menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual. Melihat banyaknya perca yang ada dilingkungan jurusan Tata Busana diperlukan adanya pemanfaatan agar dapat mengurangi limbah perca yang ada dilingkuna SMK Negeri 2 Gowa di Jurusan Tata Busana.

Program Pelatihan Keterampilan Pembuatan Kerajinan Bros dari perca bertujuan untuk memanfaatkan kain perja dan melatih kreatifitas siswa-siswi dalam pembuatan Aksesoris yang memiliki harga jual yang berbahan dasar limbah perca. Dan bertujuan untuk meningkatkan

kualitas hidup bersih bagi siswa-siswi SMK Negeri 2 Gowa, kecamatan somba opu. Pada kegiatan pembuatan kerajinan ini dilakukan di ruang Tata Busana sekolah kami. Pada proses pembuatan kerajinan ini beberapa orang juga ikut terlibat dalam pembuatannya seperti membantu pemotongan kain dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar dapat mengurangi limbah kain perca yang terbuang sia-sia di SMK Negeri 2 Gowa sekaligus meningkatkan kreativitas siswa.

Adanya program kerja Pelatihan Pemanfaatan limbah Perca menjadi aksesoris ini maka setiap orang baik siswa, guru ataupun masyarakat bisa menjaga kebersihan lingkungan yang ada disekitar kita sendiri dengan mengurangi limbah kain dengan cara memanfaatkannya menjadi barang dengan nilai jual.. Sebelum pembahasan terlalu dalam maka alangkah baiknya kita harus mengetahui arti dari limbah kain atau tekstil itu sendiri?

Kata ' *textile* ' berasal dari bahasa Latin yaitu kata *texere*, dimana istilah tersebut digunakan oleh bangsa Roma yang mengartikannya ' *to wave* ', ' *to braid* ', atau ' *to construct* '. Tekstil merupakan segala sesuatu yang berhubungan erat dengan serat. Sedangkan serat sendiri erat juga kaitannya dengan jahitan, rajutan dan bordir (reka latar dan reka rakit) dan pakaian itu sendiri secara umum merupakan bentuk terakhir dari serat yang mengalami beberapa tahap produksi (*sumber: Words Textiles by John Gillow*).

Selanjutnya, kata limbah yang diterjemahkan kedalam bahasa inggrisnya menjadi waste, dalam kamus Webster,s Collegiate Dictionary 2004' .... 4 a: *damaged, deffective, or superfluous material produced by manufacturing process: as (1) : material rejected during a textile manufacturing process...*' telah rusak, tidak sempurna, atau material produksi yang tidak diperlukan sepanjang proses manufaktur sebagai (1): Material yang ditolak selama proses manufaktur tekstil berlangsung...'Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ke-3, tahun 2001, Balai Pustaka, arti limbah adalah sisa proses produksi Dari kedua sumber limbah berarti sisa material proses produksi pada sebuah industri atau manufaktur.

- a. Jenis limbah tekstil yang seringkali ditemui dibagi 3 jenis, yaitu:
  - 1) Raw Material atau kimia tekstil
  - 2) Sisa potongan kain
  - 3) Limbah benang, dan
  - 4) Busana yang sudah tidak terpakai
- b. Adapun potensi limbah jika dikaitkan dengan proses kreatif dan pengembangan produk, adalah:
  - 1) Dapat mengurangi ketergantungan bangsa kita terhadap bahan baku untuk pakaian yang selalu diimpor.
  - 2) Dapat menciptakan produk yang ramah lingkungan tanpa meninggalkan nilai produk itu sendiri, yaitu rasional, emosional dan fungsional.
  - 3) Dapat membangun kesadaran akan pemahaman pengelolaan lingkungan dan masyarakat dalam memperlakukan limbah sebagai pemikiran sekaligus diimplementasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari kepada masyarakat.
  - 4) Memberikan kontribusi pada bidang desain produk /kriya dalam mengembangkan potensi pengolahan limbah.

## KESIMPULAN & SARAN

Limbah kain terutama kain perca merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup karena kain perca adalah jenis limbah padat anorganik yang dapat membusuk sehingga daur ulangnya menjadi sesuatu yang berbeda dan dapat dimanfaatkan kembali merupakan jalan terbaik untuk mengatasi menumpukkan sampah jenis ini. Pengetahuan akan kesadaran siswa di SMK Negeri 2 Gowa tentang pemanfaatan limbah perca ini untuk meningkatkan kreativitas mereka sangatlah perlu di tindak lanjuti. Oleh karena itu pengabdian ini kami berinisiatif untuk memberikan solusi dalam bentuk Pelatihan Pemanfaatan limbah Perca menjadi aksesoris Bros.

Saran keberlanjutan dari program pengabdian ini sangat diharapkan, agar upaya peningkatan dalam memanfaatkan limbah percas yang ada agar tidak terbuang sia-sia dan hanya

merusak lingkungan. Untuk mendukung sikap kepedulian manusia terhadap lingkungan, maka melalui lembaga pendidikan, perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pemahaman yang utuh tentang lingkungan, diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Moekijat. 2022. Manajemen Sumber Daya Manusia (Manajemen Kepegawaian). Bandung: Mandar Maju.
- Suryani. 2014. Meningkatkan Minat untuk memanfaatkan barang bekas menjadi nilai ekonomis. Jakarta: Rineka Cipta
- Shofyatun A. Rahman. 2010. Pemanfaatan Kain Perca. Palu: Tadulako University Press.
- (<http://databermanfaat.blogspot.co.id/2014/06/berbagi-makalah-bertemakan-kain-perca.html>) di akses tanggal 04 mei 2021 pukul 12.00 WIB
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK 016/1994 tanggal 27 Juni 1994 Rudjito. 2010. Pengembangan UMKM di Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dari Mahasiswa Untuk Indonesia: Kewirausahaan Dan Inovasi Di Era Digital, Magelang: Unima Press, 2020.
- Latar Muhammad Arief, Pengolahan Limbah Industri: Dasar-Dasar Pengetahuan Dan Aplikasi DI tempat Kerja, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.
- Nurheti Yulianti, Rifki Aziz. Bisnis Menggiurkan Dari Kain Perca, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Opi Ardiani, 2021, Kenapa Saya Menggunakan Konektor Masker?, dilihat pada tanggal 30 Juli 2021